

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus *bullying* terjadi semakin meluas di masyarakat akhir-akhir ini. *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang terjadi dengan pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang. *Bullying* biasanya dilakukan berulang-ulang oleh seseorang maupun kelompok yang merasa lebih senior, lebih kuat, dan berstatus lebih tinggi daripada korban *bullying*. *Bullying* biasanya dilakukan dalam situasi yang mana ada hasrat untuk melukai, membuat seseorang menjadi terasa tertekan dan takut, trauma, depresi dan tak berdaya.<sup>1</sup>

Semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat ini banyak pengguna yang kurang bijak dalam menggunakan media sosial, sehingga mereka tak jarang mengutarakan ucapan, tanggapan maupun pertanyaan yang seharusnya tidak diucapkan. Al-Qur'an telah menjelaskan pelarangan *bullying* pada Q.S. Al-Hujurat/49: 11 berikut.

---

<sup>1</sup>Fitria Chakrawati, *Bullying, Siapa Takut?* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
 نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا  
 بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ



Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Al-Qur'an merekam sejumlah kejadian tentang perilaku *bullying*. Al-Qur'an tidak menyebutkan secara eksplisit namun terdapat kata-kata seperti *yaskhar* yang mempunyai arti dasar merendahkan, *istihza'a* yang mempunyai arti mengejek dan mengolok-olok, kemudian berlaku sewenang-wenang atau menyusahkan orang lain. M. Quraish Shibah menyebutkan bahwa memperolok-olok (*yaskhar*) yaitu menyebutkan kekurangan orang lain yang bertujuan menertawakan orang yang bersangkutan, baik itu dengan ucapan, perbuatan atau tingkah laku. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa yang dimaksud mengolok-olok diartikan dengan mencela dan menghina orang lain. Hal tersebut tentu saja sejalan dengan fenomena *bullying* saat ini.<sup>1</sup>

Dalam Islam *bullying* sudah terjadi sejak zaman dahulu, salah satu contohnya yaitu pada zaman Nabi Yusuf as, Nabi Yusuf mengalami kekerasan

<sup>1</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 142-143.

yang dilakukan oleh saudara-saudaranya sebagaimana terekam dalam Al-Qur'an. *bullying* terhadap Nabi Yusuf oleh saudara-saudaranya berawal dari kecemburuan saudara-saudaranya karena ayah mereka Nabi Ya'kub as lebih menyayangi Nabi Yusuf dan adiknya Benjamin. Perlakuan spesial dari ayahnya kepada Nabi Yusuf dan Benjamin membuat mereka dengki hingga akhirnya mereka berkumpul dan merencanakan sesuatu untuk mencelakakan Nabi Yusuf.<sup>2</sup> Awalnya salah satu dari mereka mengusulkan untuk membunuh Nabi Yusuf, namun akhirnya mereka sepakat bahwa Nabi Yusuf akan dibuang kedalam sumur. Kemudian mereka melancarkan niatnya dengan meminta izin kepada Nabi Ya'kub as untuk mengajak Nabi Yusuf kecil pergi dengan mereka. Dengan berat hati, Nabi Ya'kub pun mengizinkannya. Keesokan harinya, mereka mengajak Nabi Yusuf as pergi ke sebuah gurun, dan terjadilah penganiayaan yang berujung pada ditenggalangkannya Nabi Yusuf as kedalam sebuah sumur.<sup>3</sup>

*Bullying* juga terjadi kepada Nabi Muhammad saw. seperti beliau mendapatkan banyak penghinaan pada saat beliau menyampaikan dakwah. Penghinaan terhadap para Nabi khususnya terhadap Nabi Muhammad saw ini bukan merupakan hal yang baru, melainkan memiliki rentetan pengalaman sejarah yang panjang. Al-Qur'an telah banyak merekam peristiwa penghinaan pada masa awal Islam. Hinaan, cacian, makian, tuduhan dan sumpah serapah beliau terima dari orang-orang yang menolak risalah yang dibawanya. Tidak hanya itu, tekanan

---

<sup>2</sup>Salim Bahreisy, *Sejarah Hidup Nabi-Nabi* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2011), 143-146.

<sup>3</sup>Salim Bahreisy, *Sejarah Hidup Nabi-Nabi,...* 149-151.

fisik berupa tindakan penyerangan yakni pukulan, hantaman, lemparan batu bahkan percobaan pembunuhan oleh konspirasi kabilah Quraisy pun harus beliau rasakan.<sup>4</sup>

Pada masa awal Islam, Nabi Muhammad saw. telah mendapat banyak penghinaan serta tuduhan. Hinaan dan tuduhan sebagai penyair, sebagai dukun, sebagai tukang sihir, sebagai orang gila, sebagai pembohong, telah diabadikan oleh Allah dalam al-Qur'an. Para kafir Quraisy selalu berusaha menghalangi, memfitnah, menghina, menghasut masyarakat Quraisy untuk menolak Muhammad saw. beserta ajarannya, bahkan mereka berusaha melakukan percobaan pembunuhan. Seperti Ash bin Wail menghina Nabi sebagai penipu dan pendusta, Aswad bin 'Abdul Muthtalib yang sering memperolok-olok, menertawakan, dan menyindir, Nadhar bin al-Haris menghina Nabi sebagai pendongeng, dan masih banyak yang lain.<sup>5</sup> Demikianlah penghinaan terhadap Nabi di awal sejarah Islam, namun Nabi tak pernah masukkan kedalam hati atau menaruh dendam terhadap mereka-mereka yang menghina beliau dengan sebutan-sebutan kasar atau pun dengan perlakuan yang kasar.

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula cara orang dapat membully sesamanya. Media sosial merupakan sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi berita. Perkembangan media sosial yang sangat pesat, sehingga *bullying* pun dapat

---

<sup>4</sup>Irena Handono, *Nabi saw Bukan Fedofili*, Cet. 1 (Bekasi: Gerbang Publishing, 2010), 1-2.

<sup>5</sup>Abu Nizhan, *Al-Qur'an Tematis; Panduan Praktis Memahami ayat-ayat Al-Qur'an*, Cet. 1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), 315.

terjadi melalui media sosial. Seorang bisa tiba-tiba menjadi gerang dan melecehkan para ulama, tidak setuju terhadap ulama tersebut diekspresikan lewat berbagai gambar yang menghina. Kita tidak lagi fokus pada pemikiran, gagasan atau kebijakan, yang diserang adalah kehormatan pribadi, dan nama baik orang lain yang hendak kita permalukan karakternya di depan umum.<sup>6</sup>

Salah satu contoh kejadian *bullying* di zaman sekarang terhadap Rasulullah yaitu peristiwa karikatur Nabi Muhammad di Prancis, seorang guru yang bernama Samuel Paty saat mengajar di kelas kebebasan berpendapat, dia menunjukkan beberapa karikatur Nabi Muhammad saw kepada murid-muridnya yang telah diterbitkan oleh majalah satir Charlie Hebdo pada tahun 2015. Hal ini menjadi salah satu hal yang dilarang dalam kepercayaan agama Islam. Sejumlah negara Muslim mengancam aksi menunjukkan karikatur Nabi Muhammad saw yang dilakukan Samuel karena aksi tersebut dianggap menistakan umat Muslim dunia karena bagi umat Islam Nabi Muhammad adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak boleh disanjung berlebihan termasuk digambarkan atau diilustrasikan dalam bentuk apa pun, beliau adalah figur yang sakral sebagai manusia yang terjaga (*ma'sum*) dari noda dan cela.<sup>7</sup>

Menurut ajaran Islam, membuat visualisasi Nabi dilarang. Alasannya adalah sopan santun dan tidak pantas. Nabi tidak dapat dipersepsikan sebagai

---

<sup>6</sup>Robert A. Barron, dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial, terj.* Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2005), 39.

<sup>7</sup>Silvia Ayudia Noorty, Framing Peristiwa Penerbitan Karikatur Nabi Muhammad Oleh Majalah Charlie Hebdo Pada Rubrik Internasional Di SKH Kompas Edisi Januari 2015, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 7-8.

seorang yang biasa saja. Umat muslim meyakini bahwa Nabi itu luar biasa, sehingga tidak dapat digambarkan seperti manusia biasa. Gambar Nabi juga tidak boleh dibuat-buat. Jadi, jikalau ada gambar Nabi yang tidak berbau satir, tetap saja tidak boleh memvisualisasikan Nabi. Selain itu, ditakutkan memvisualisasi Nabi dapat menimbulkan salah persepsi. Tidak hanya Nabi Muhammad melainkan juga Nabi-Nabi yang lain.<sup>8</sup>

Macron merespon penerbitan majalah karikatur Nabi Muhammad dengan menyampaikan pembelaan penuh semangat terhadap kebebasan berbicara dan nilai-nilai sekuler yang berlaku di Prancis. Pada sebuah upacara Macron memuji aksi Samuel Paty dan bersumpah untuk melanjutkan perjuangan kebebasan berpendapat, perjuangan untuk mempertahankan Republik tersebut. Pemerintah Macron juga merencanakan RUU baru untuk memerangi kelompok Islamis. Macron mengatakan bahwa kelompok Islamis telah menciptakan budaya paralel di Prancis yang menolak nilai-nilai, adat istiadat, dan hukum negara tersebut. Penggambaran Nabi Muhammad secara luas dianggap tabu dan dilarang dalam Islam serta dapat menyinggung banyak Umat Islam.

Pernyataan Macron tersebut juga mendapat reaksi dari Majelis Ulama Indonesia yang meminta Presiden Macron segera mencabut ucapannya dan minta maaf. Upaya menghina dan merendahkan agama tak seharusnya dilakukan antara sesama manusia. Menurut Buya alasan Macron ingin menghormati dan melindungi kebebasan berekspresi tidak bisa diterima karena kebebasan berekspresi harus

---

<sup>8</sup>Rizki Amalia Yanuartha & Sih Natalia Sukmi, *Makna Karikatur Interpretatif Nabi Muhammad Pada Cover Majalah Charlie Hebdo (Analisis Semiotika Roland Barthes Cover Depan Majalah Perancis Charlie Hebdo Edisi 19 September 2012)*, Artikel, Diakses pada tanggal 4 Januari 2021 jam 13.23, 488.

ditempatkan di posisi yang tepat agar tidak menimbulkan kekacauan. Menyikapi kasus ini, sebenarnya dalam Islam sangat dianjurkan bagi manusia untuk berbuat baik kepada sesama dan melarang perbuatan yang mencela atau merendahkan orang lain, karena sebagai makhluk-Nya sudah seharusnya saling membantu dalam kebaikan, bukan saling menjatuhkan dan merendahkan.

Kita sebagai seorang muslim hendaknya dapat memfilter dan memilah-milah mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi diri kita sendiri, jangan sampai dalam bersosial, interaksi, dan komunikasi merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan kesalahan dalam penggunaan media sosial menjerumuskan kita ke dalam hal-hal yang bersifat negatif, untuk menghindarinya perlu memperkuat iman dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah. Jangan sampai lidah yang tak bertulang dengan mudah melontarkan perkataan yang jahat dan gerakan jari kita meluncurkan komentar di media sosial tanpa berfikir panjang menimbulkan dampak buruk yang merugikan si penerima komentar.

Secara akademis, alasan peneliti ingin mengkaji tentang *bullying* terhadap Rasulullah menurut perspektif Al-Qur'an ini karena masalah ini relevan untuk dikaji pada kondisi saat ini, khususnya bangsa Indonesia yang dewasa ini berada di kondisi krisis moral dan toleransi, termasuk di dalamnya hilang sopan santun dalam berbicara dan berpendapat, selain itu banyak orang yang mengaku Islam namun jauh dari Al-Qur'an. Secara fenomenal tidak sedikit dari masyarakat Indonesia terkhususnya kaum pelajar atau terpelajar yang tanpa sadar menjadi pelaku dan korban tindakan *bullying* yakni saling menjatuhkan yang mana

seharusnya menjaga persaudaraan layaknya sebuah bangunan dan tidak menjatuhkan kaum lain.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, judul tentang *bullying* terhadap Rasulullah menurut Al-Qur'an ini belum ada yang mengkajinya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai judul **“*Bullying* terhadap Rasulullah SAW. dalam Perspektif Al-Qur'an”**.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an?
  - a. Apa saja ayat-ayat yang berbicara tentang *bullying* terhadap Rasulullah?
  - b. Apa saja bentuk *bullying* terhadap Rasulullah?
  - c. Apa ancaman *bullying* terhadap Rasulullah menurut perspektif Al-Qur'an?

## C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan peneliti. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan di rumusan masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan masalah yang ingin dicapai yaitu:

---

<sup>9</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 119.



1. Untuk mengetahui *bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an.
  - a. Untuk mengetahui ayat-ayat yang berbicara tentang *bullying* terhadap Rasulullah.
  - b. Untuk mengetahui bentuk *bullying* terhadap Rasulullah.
  - c. Untuk mengetahui ancaman *bullying* terhadap Rasulullah menurut perspektif Al-Qur'an.

#### D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Al-Qur'an yaitu dapat memberikan informasi mengenai ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan *bullying* yang dilakukan terhadap Rasulullah.
2. Secara Praktis, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi secara lebih baik dalam bidang akademis terutama untuk masyarakat agar lebih mengetahui tentang *bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an serta hukum dan sanksi menurut Al-Qur'an bagi tindak *bullying* terhadap Rasulullah.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam hal akademisi bagi mahasiswa, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Fakultas Ushuluddin & Humaniora.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut yaitu:

*Bullying* berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia secara etimologi kata *bully* berarti penggertak (orang yang mengganggu orang lemah). *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang.<sup>10</sup> Dalam tulisan Fikria Chandrawati disebutkan bahwa *Bullying* diartikan sebagai sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan oleh seseorang terhadap korban.<sup>11</sup>

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kalam Allah dalam bentuk lafal arab yang diriwayatkan secara mutawatir diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>12</sup> Kitab Allah (Al-Qur'an), didalamnya terdapat berita kebenaran, memutuskan perselisihan, memisahkan

---

<sup>10</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, 325-326.

<sup>11</sup> Sindy Kartika Sari, *Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an, ...*, 64.

<sup>12</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qura'an: Telaah Tekstualisa dan Kontekstualis Al-Qur'an*, Ed. Revisi (Bandung: Tafakur, t.th), 30.

antara yang hak dan yang batil, peringatan-Nya yang sangat bijaksana, jalannya yang amat lurus, tidak akan rusak karena ditolak banyak orang dan tidak akan pernah habis keajaibannya.<sup>13</sup>

Dengan demikian *bullying* terhadap Rasulullah merupakan suatu perbuatan yang menghina dan menjelekkkan Rasulullah baik itu dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk perbuatan.

#### F. Penelitian Terdahulu

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Mengenai penelitian atau karya yang membahas tentang *bullying* dalam pandangan Al-Qur'an sudah banyak yang mengkajinya antara lain:

Pertama: *Bullying* dalam Perspektif Al-Qur'an dan psikologi oleh Mokhammad Ainul Yaqien, dalam penelitian ini beliau fokusnya hanya pada *bullying* dalam pandangan Al-Qur'an dan Psikologi serta dampak dan solusi dari *bullying* tersebut menurut pandangan Al-Qur'an dan Psikologi. Sedangkan Peneliti disini membahas tentang *Bullying* terhadap Rasulullah saw. dalam perspektif Al-Qur'an saja, sudah jelas berbeda dari segi judul dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Peneliti disini fokusnya pada *bulyying* terhadap Rasulullah menurut perspektif Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* Ed.1, Cet.2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 22-23.

Kedua: “*Bullying* Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir al-Misbah dan Tafsir Kementerian Agama) oleh Erma Pornawati, dalam penelitian ini beliau fokus pada perbandingan Tafsir Al-Mishbah dengan Tafsir Kementerian Agama mengenai *Bullying* dalam perspektif Al-Qur’an. Sedangkan peneliti di sini tidak memuat tentang perbandingan tafsir, namun peneliti di sini hanya fokus terhadap perspektif Al-Qur’an.

Ketiga: *Bullying* dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia) oleh Intan Kurnia Sari, dalam penelitian ini beliau fokus membahas tentang *Bullying* dalam Studi tafsir Kementerian agama. Sedangkan peneliti di sini tidak fokus terhadap *Bullying* terhadap Rasulullah saw dalam pandangan Al-Qur’an.

## G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan aspek ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu objek yang ditelitinya dimulai dari mencari, mengamati, menggali, menganalisis, hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Agar penelitian ini mencapai tujuan dengan mengacu pada standar ilmiah karya akademis, maka peneliti akan memaparkan beberapa metode yang telah ada sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Nasution mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif pada hakikatnya yaitu mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan

mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>15</sup> Pada penelitian kualitatif ini peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang memperoleh data hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>16</sup> Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan, setelah dikategorisasi

---

<sup>14</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

<sup>15</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 8.

<sup>16</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1-2.

peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka, data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian, kemudian data tersebut diabstraksikan untuk menampilkan fakta, kemudian fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan.<sup>17</sup>

### 3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode, atau ide yang dipelajari.<sup>18</sup> Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tindak *bullying* yang terjadi kepada Rasulullah saw dalam perspektif Al-Qur'an serta hukum atau sanksi menurut Al-Qur'an atas tindak *bullying* kepada Rasulullah saw.

#### b. Data Sekunder

Sumber-sumber data yang ada, yang seringkali disebut sebagai sumber sekunder (*secondary sources*) itu, harus lebih dahulu diakses sebelum penelitian baru dilakukan untuk memungut data primer.<sup>19</sup> Sumber

---

<sup>17</sup>Wahyudin Darmalaksana, *Rekam Proses Kuliah Online Metode Penelitian Hadis*, Cet. 1 (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 64.

<sup>18</sup>Mohamad Mustari & M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 37.

<sup>19</sup>Mohamad Mustari & M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, ...., 41.

sekundernya yaitu berupa komentar atau tanggapan mengenai *Bullying* kepada Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an yang berupa jurnal, artikel, majalah, kamus, skripsi, atau tulisan orang lain yang membahas tentang *bullying*.

#### 4. Instrumen Penelitian

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau arsip, catatan, jurnal, dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya.<sup>20</sup>

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan *Bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an, baik itu dari buku-buku, jurnal, ayat-ayat Al-Qur'an, dan yang lainnya.

---

<sup>20</sup> Muhamad Arifin & Khoirudin Asfani, Instrumen Penelitian, *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Malang Pascasarjana, 2014), 1.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mencoba menganalisis segala sesuatu yang berhubungan dengan *Bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an, dan mencoba memaparkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tindak *bullying* terhadap Rasulullah saw, serta sanksi bagi pelakunya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu bentuk pola pikir untuk mengolah data dengan tujuan menjadikan data tersebut sebagai suatu informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.<sup>21</sup> Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Langkah pertama, memahami kata *bullying* dalam kamus.
- b. Langkah kedua, mencari dan memahami ayat-ayat yang relevan dalam karakteristik *bullying* terhadap Rasulullah saw memahami bentuk-bentuknya, dan memahami sanksinya yang disebutkan dalam Al-Qur'an.
- c. Menelaah tafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang terkait dengan *bullying* terhadap Rasulullah.
- d. Menuangkannya secara deskriptif di dalam bentuk tulisan pada skripsi.
- e. Setelah judul ditetapkan, kemudian dikumpulkan ayat-ayat relevan dengan masalah yang telah ditetapkan, selanjutnya ayatnya diklasifikasi

---

<sup>21</sup>Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 127.



bahwa ayat ini berbicara tentang bentuk-bentuk *bullying*, ancaman, dan pembelaan Allah serta kaum muslimin terhadap Rasulullah saw.

#### H. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang berkaitan satu sama lain, berisi tentang penjelasan dan arah dari penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah; Landasan Teori yang terdiri atas pembahasan tentang *bullying* secara umum.

Bab III adalah; Laporan Hasil Penelitian peneliti akan memaparkan apa saja bentuk *bullying* yang dilakukan terhadap Rasulullah serta ayat-ayat yang membahas tentang *bullying* terhadap Rasulullah saw dan sanksi bagi pelakunya.

Bab IV adalah bagian analisis yang berisikan ayat-ayat, bentuk-bentuk, dan ancaman *bullying* yang dilakukan terhadap Rasulullah saw serta pandangan Al-Qur'an terhadap *bullying* yang dilakukan kepada Rasulullah saw.

Bab V adalah; Penutup, berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian dan penjelasan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.